



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teoritis dan penelitian terdahulu.

Landasan teoritis berisi teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga membahas beberapa penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab ini juga membahas mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Pada bagian akhir akan dibuat hipotesis-hipotesis yang akan diujikan berdasarkan kerangka pemikiran.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara *principle* yang menggunakan *agent* untuk melaksanakan jasa yang menjadi kepentingan *principal*. Ada dua bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham, serta hubungan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholder*). Menurut Scott (2015: 358), teori keagenan mempelajari desain dari suatu kontrak untuk memotivasi seorang *agent* yang rasional untuk bertindak atas nama *principle* ketika minat *agent* itu bertentangan dengan kepentingan *principal*.



Jensen dan Meckling (1976) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya konflik kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). *Agent* memiliki tujuan untuk mendapatkan bonus atau insentif sebesar-besarnya atas hasil kerja yang telah dicapai. Sementara *principal* ingin memaksimalkan kesejahteraannya dengan cara memperoleh pengembalian yang tinggi atas investasinya. Perbedaan tujuan *agent* dan *principal* ini menimbulkan konflik antara manajemen dan pemilik saham yang memicu adanya pergantian manajemen dan biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), masalah keagenan mengakibatkan biaya keagenan (*agency cost*), yaitu:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principle* untuk mengawasi perilaku dari *agent* dalam mengelola perusahaan.
2. *The bonding expenditure by the agent (bonding cost)*, yaitu biaya jaminan yang dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak bertindak yang merugikan *principle* sehingga kemungkinan timbulnya perilaku manajer yang tidak diinginkan bisa semakin kecil.
3. *The residual loss*, yaitu suatu pengorbanan berupa penurunan kesejahteraan *principle* sebagai akibat adanya perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principle*.

Biaya keagenan dapat diminimalkan jika manajer tersebut juga menjadi pemilik perusahaan. Manajer yang memiliki sejumlah saham di suatu perusahaan berarti manajer tersebut juga adalah seorang pemegang saham. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan menyesuaikan kepentingannya karena ia bertindak sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham. Sedangkan, jika



manajer tidak memiliki saham perusahaan maka ada kemungkinan timbulnya sifat *opportunistic* untuk mencapai kepentingannya. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh manajer cenderung digunakan untuk kepentingannya sendiri. Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi lebih banyak dari pemegang saham sehingga dapat menimbulkan perilaku *opportunistic*.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Fontaine et al. (2006), kelompok utama dari *stakeholder* adalah pelanggan, pekerja, komunitas lokal, pemasok dan distributor, dan pemegang saham. Selain itu, kelompok dan individu lain yang termasuk dalam *stakeholder* adalah media, masyarakat umum, rekan bisnis (*partner business*), generasi akan datang, generasi masa lalu (pendiri suatu organisasi), akademis, kompetitor, organisasi swasta atau para aktivis, wakil *stakeholder* yang dapat berupa serikat atau asosiasi perdagangan, pemegang saham (kreditur dan *bondholders*), pemerintah, regulator, dan pembuat kebijakan. Freeman et al. (2010: 207) menyatakan bahwa seorang pemangku kepentingan dalam suatu organisasi adalah setiap kelompok atau individu yang dapat dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

Freeman et al. (2010: 28) menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori yang berkaitan dengan penciptaan nilai sebanyak-banyaknya untuk *stakeholder*, tanpa menggunakan trade-off. Menurut Freeman et al. (2010: 213), tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan sebanyak mungkin dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Freeman et al. (2010: 215), tugas manajemen adalah memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dan memelihara kerja sama untuk berkembang dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kesepakatan terbaik yang dapat dilakukan adalah manajer dapat mencoba menciptakan nilai dan tetap menguntungkan bagi pemangku kepentingan sebanyak mungkin. Manajer harus menyeimbangkan semua kepentingan para *stakeholder* dengan cara yang adil karena semua *stakeholder* akan bertindak untuk kepentingannya sendiri. Hal ini disebabkan karena mereka terkena dampak yang paling besar atas keputusan-keputusan yang diambil perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Jaswadi (2004: 298) berpendapat bahwa teori signaling dalam sains komunikasi, digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi manajer terhadap publik. Salah satu fungsi dari teori signaling adalah untuk menilai adanya informasi yang sifatnya privat. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan *filling* kepada regulator. Walaupun demikian, para manajer masih tetap memiliki informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya.

Menurut Brigham dan Houston (2004: 502), sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan manajer memiliki informasi yang lebih baik daripada investor luar. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal sebagai petunjuk mengenai kondisi perusahaan kepada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



stakeholder. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi sebagai sinyal kepada pasar. Respon pasar atas informasi tersebut terbagi menjadi dua, yaitu sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Sedangkan jika sinyal mengindikasikan *bad news* maka dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham di pasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Dengan pengungkapan informasi yang luas dapat memberikan sinyal yang lebih banyak kepada publik mengenai kondisi perusahaan.

4. Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Murwaningsari (2009) , kepemilikan manajerial adalah pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer pada kondisi tertentu dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Apabila kepemilikan manajerial semakin meningkat, maka pengambilan keputusan dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



aktivitas yang dilakukan juga lebih cenderung menguntungkan dirinya.

Keperwakilan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Sukirni, 2012).

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 144 Ayat 1 menyatakan bahwa direksi, dewan komisaris atau satu pemegang saham atau lebih yang mewakili paling sedikit 1/10 (10%) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, dapat mengajukan usul pembubaran Perseroan kepada RUPS. Oleh karena itu, manajemen dengan tingkat kepemilikan $\geq 10\%$ mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan.

Kualitas Laba

Dechow et al. (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai berikut:

“Higher quality earnings provide more information about the features of a firms financial performance that are relevant to a specific decision made by a specific decision-maker.”

Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan dapat memberikan lebih banyak informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang relevan sehingga dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik. Menurut Ng dan Daromes (2016), laba berkelanjutan sangat penting karena investor terfokus pada laba masa datang yang lebih relatif besar dari laba sekarang. Laba yang berkelanjutan dapat dikatakan berkualitas karena mencerminkan pengelolaan sumber daya perusahaan dalam aktivitas operasi untuk meningkatkan laba di masa yang akan datang. Gaio dan Raposo (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas laba lebih tinggi akan dinilai lebih tinggi di pasar saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya terkait kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan terutama untuk pengambilan keputusan yang tepat. Penggunaan laba yang seperti ini tidak mampu menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005). Kualitas laba dapat diukur dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Kualitas laba dapat diukur dengan pendekatan oleh Penman (2001), yaitu rasio *cash flow from operations* terhadap *net operating income*. Semakin kecil rasio, semakin berkualitas laba tersebut.

$$\text{Quality of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow From Operation}}{\text{Net Operating Income}}$$

- b. Kualitas laba dapat diukur dengan pendekatan yang diuraikan oleh Givoly et al. (2010):

(1) Persistensi Akrua

Kualitas laba didasarkan pada perbedaan relatif persistensi akrual terhadap arus kas. Persistensi diukur dengan menggunakan regresi sebagai berikut:

$$OI_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 CF_{i,t} + \beta_2 ACCR_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

OI = *Operating Income* setelah dikurangi depresiasi

CF = *Cash Flow* yang dihitung dari OI dikurangi ACCR

ACCR = *Accrual Component of Earnings* dihitung dari NOA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(*Net Operating Asset*) tahun sebelumnya terhadap tahun saat ini.

(2) Estimasi Kesalahan Dalam Proses Akrua

Penggunaan ukuran akrual didasarkan pada model varian residual berikut ini:

$$TCA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t-1} + \beta_4 \Delta REV_{i,t} + \beta_5 \Delta PPE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

TCA = *Total Current Accruals*

CFO = *Cash Flows From Operations* (pendapatan dari operasi utama dikurangi total *current accruals* dikurangi biaya depresiasi dan amortisasi)

ΔREV = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 terhadap t.

PPE = Keseimbangan antara *property, plant* dan *equipment* (atas dasar PPE bruto)

(3) Ketiadaan Manajemen Laba

$$TACC_{i,t} = \alpha_1 * [1/TA_{i,t-1}] + \alpha_2 * [(\Delta REV_{i,t} - \Delta TR_{i,t}) / TA_{i,t-1}] + \alpha_3 * [PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}] + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

TACC = Perbedaan antara pendapatan dari operasi dan arus kas



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bersih dari aktivitas operasi, tidak termasuk pos-pos luar biasa dan operasi yang dihentikan.

TA	= Total aset awal tahun
Δ REV	= Perubahan penjualan
PPE	= Tingkat <i>property, plant</i> dan <i>equipment</i> kotor
Δ TR	= Perubahan dalam piutang dagang (<i>trade receivable</i>)

(4) Konservatisme

$$ACC_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 * DCFO_{i,t} + \alpha_2 * CFO_{i,t} + \alpha_3 * DCFO_{i,t} * CFO_{i,t} + \epsilon_{i,t-1}$$

Keterangan:

ACC = Total akrual dalam tahun t

CFO = Arus kas operasi dalam tahun t

DCFO = Variabel dummy

CFO = 1 jika CFO negatif, 0 jika CFO positif

Jika $\alpha_2 < 0$ berarti tidak konservatif dan jika $\alpha_3 > 0$ berarti konservatif.

6. Nilai Perusahaan

Menurut Ng dan Daromes (2016), nilai perusahaan dalam suatu perusahaan adalah gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong investor untuk meningkatkan investasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Keadaan ini menyebabkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan semakin tinggi sehingga investor cenderung meningkatkan investasi



pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan dan kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

- a. Tobin'Q yang digunakan dalam penelitian Gaio dan Raposo (2011) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q_{it} = \frac{BVA_{i,t} + MVE_{i,t} - BVE_{i,t}}{BVA_{i,t}}$$

Keterangan :

Q_{it} = nilai perusahaan

BVA = nilai buku dari total *asset*

MVE = harga penutupan pasar saham biasa per 31 Des x jumlah saham yang beredar

BVE = nilai buku ekuitas

- b. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini memberi indikasi kepada manajemen mengenai apa pendapat investor tentang prestasi perusahaan dimasa lalu dan prospeknya untuk masa mendatang (Brigham dan Houston, 2004: 89-90). Rasio ini membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$



c. *Price Earnings Ratio* (PER)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per lembar saham (*earning per share*) sehingga semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. (Brigham dan Houston, 2004: 89).

$$PER = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, maka peneliti juga melampirkan berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suwandi Ng, Fransiskus E. Daromes (2016)	Peran Kemampuan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.	Kemampuan Manajerial (Var. Independen) Nilai Perusahaan. (Var. Dependen) Kualitas Laba (Var. Intervening)	1. Kemampuan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. 2. Kemampuan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Tidak ada peran mediasi variabel kualitas laba yang menghubungkan antara variabel eksogen dalam

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>				<p>hal ini kemampuan manajerial dengan variabel endogen dalam hal ini nilai perusahaan.</p>
<p>2.</p>	<p>Michelle Freshilian Welim dan Dra. Ch. Rusiti, MS., Akt., CA (2013)</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).</p>	<p>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional (Var. Independen) Nilai Perusahaan (Var. Dependen)</p>	<p>1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>
<p>3.</p>	<p>Andri Rachmawati dan Drs. Hanung Triatmoko M.Si., Ak (2007)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.</p>	<p>Investment Oportunity Set, Mekanisme Corporate Governance (Var. Independen) Kualitas Laba, Nilai Perusahaan (Var. Dependen) Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Leverage (Var. Kontrol)</p>	<p>1. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 3. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>4.</p>	<p>Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006)</p>	<p>Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.</p>	<p><u>Model 1</u> Manajemen Laba (Var. Dependen) Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris,</p>	<p>1. Kepemilikan Manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba. 2. Dewan Komisaris secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		<p>Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit. (Var. Independen)</p> <p><u>Model 2</u> Kualitas Laba. (Var. Dependen)</p> <p>Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit. (Var. Independen)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba. 4. Kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 6. Kepemilikan Manajerial secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 7. Dewan Komisaris secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 8. Komite Audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 9. Kualitas laba bukan merupakan variabel pemediasi (<i>intervening variable</i>) pada hubungan antara mekanisme <i>corporate governance</i> dan nilai perusahaan. 10. Auditor yang termasuk <i>Big 2</i> secara negatif berhubungan dengan <i>discretionary accruals</i>, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, auditor (KAP) yang tergabung dalam <i>BIG 2</i> secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.
--	--	--	--

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>				<p>11. <i>Leverage</i> secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. 13. <i>Size</i> secara negatif dan signifikan mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan.</p>
	<p>Wien Ika Permanasari (2010)</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan <i>Corporate Social Responsibility</i>. (Var. Independen) Nilai Perusahaan (Var. Dependen)</p>	<p>1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
<p>6.</p>	<p>Gaio dan Raposo (2011)</p>	<p><i>Earnings Quality and Firm Valuation: International Evidence</i></p>	<p>Kualitas Laba (Var. Independen) Nilai Perusahaan (Var. Dependen)</p>	<p>1. Kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
<p>7.</p>	<p>Dul Muid (2009)</p>	<p>Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba.</p>	<p>Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Keberadaan Komite Audit, Kepemilikan Institusional. (Var. Independen)</p>	<p>1. Kepemilikan Manajerial secara positif dan signifikan mempengaruhi Kualitas Laba. 2. Proporsi Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. 3. Keberadaan komite audit tidak berpengaruh</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			<p>Kualitas Laba (Var. Dependen.)</p>	<p>secara signifikan terhadap Kualitas Laba. 4. Kepemilikan Institusional secara positif dan signifikan mempengaruhi Kualitas Laba.</p>
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Angraheni Niken Susanti, Rachmawati dan Y. Anni Aryani (2010)</p>	<p>Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007</p>	<p>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komposisi Komisaris Independen, Keberadaan Komite Audit (Var. Independen)</p> <p>Nilai Perusahaan (Var. Dependen)</p> <p>Kualitas Laba (Var. Intervening)</p>	<p>1. Kualitas laba berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan 2. Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba 3. Keberadaan komite audit dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 5. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>9.</p>	<p>Melanie Sugiarto (2010)</p>	<p>Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan</p>	<p>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Kebijakan Dividen,</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>Kebijakan Hutang sebagai Intervening</p>	<p>(Var. Independen)</p> <p>Nilai Perusahaan (Var. Dependen)</p> <p>Kebijakan Hutang (Var. Intervening)</p>	<p>kebijakan hutang sebagai variabel intervening.</p> <p>2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>3. Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan pengaruh tidak langsung yang positif dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening.</p>
<p>10.</p>	<p>Dewa Ayu Prati Praidy Antari dan I Made Dana (2013)</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan (Var. Independen)</p> <p>Nilai Perusahaan (Var. Dependen)</p>	<p>1. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
<p>1.</p>	<p>Setianingsih (2013)</p>	<p>Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.</p>	<p>Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional, proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Perusahaan. (Var. Independen)</p>	<p>1. Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>2. Kepemilikan Institusional, Proporsi komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			Kualitas Laba (Var. Dependen)	
(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	2. Etty Murwaningsih (2009)	Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance.	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, CSR (Var. Independen) Nilai Perusahaan (Var. Dependen)	1. Kepemilikan managerial dan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(C)

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Kualitas laba yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Konflik keagenan yang menimbulkan sifat *opportunistic* mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Laba yang kurang berkualitas dalam menjalankan bisnis terjadi karena manajemen bukan pemilik saham sehingga timbul kecenderungan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi keinginan untuk melakukan tindakan manipulasi, sehingga laba yang dilaporkan mampu mencerminkan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan bersangkutan. Apabila kepemilikan manajerial semakin meningkat, maka manajemen akan cenderung meningkatkan kinerjanya sehingga menghasilkan kualitas laba yang lebih baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Muid (2009) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Perilaku *opportunistic* manajer diharapkan berkurang, jika manajer diberikan kesempatan untuk memiliki kepemilikan saham di perusahaan tersebut.

Kepemilikan saham oleh manajerial pada suatu perusahaan menandakan bahwa manajer memiliki peran ganda, yaitu sebagai manajer yang bertugas untuk mengelola perusahaan dan pemilik yang bertugas untuk mengawasi *agent*. Sugiarto (2011) menyatakan bahwa peran ganda yang dijalankan oleh manajer juga memiliki sifat negatif. Peranan seperti ini dapat mengganggu manajer ketika bekerja karena mengakibatkan keinginan untuk mempertahankan kedudukannya pada suatu perusahaan. Akibatnya, manajer cenderung mengambil keputusan yang paling menguntungkannya baik sebagai manajer maupun pemilik perusahaan, salah satunya adalah keputusan demi mempertahankan kedudukan mereka di perusahaan. Menurut Welim dan Rusiti (2013), jika manajer mencapai kepentingan pribadi dengan mengorbankan nilai perusahaan, maka kemungkinan nilai perusahaan akan menurun.

Siallagan dan Machfoedz (2006), Antari dan Dana (2013), Sugiarto (2011) dan Welim dan Rusiti (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

C Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan dapat memberikan lebih banyak informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang relevan sehingga dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik. Gaio dan Raposo (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas laba lebih tinggi akan dinilai lebih tinggi di pasar saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Sun et al. (2012) menyatakan bahwa kualitas laba yang buruk memperburuk asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pemegang saham eksternal perusahaan. Kualitas laba yang buruk ini menandakan adanya aktivitas manajemen laba yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari Siallagan dan Machfoedz (2006), Gaio dan Raposo (2011) dan Li (2011) menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Peran Mediasi Kualitas Laba terhadap Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Konflik keagenan yang menimbulkan sifat *opportunistic* mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Hal ini dikarenakan manajer bukanlah pemegang saham. Kualitas laba yang rendah menyebabkan hasil pengambilan keputusan yang salah bagi para pemakainya seperti investor dan kreditur sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Sebaliknya, Tekanan dari pasar modal akan mendorong manajer yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah untuk memilih metode akuntansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



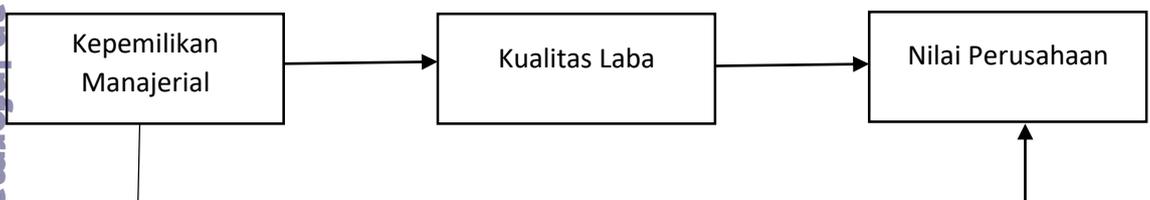
yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan (Boediono, 2005). Secara teoritis, ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Jika laba yang dilaporkan tidak disajikan sesuai dengan fakta yang sebenarnya terkait kondisi ekonomi perusahaan, maka kualitas labanya akan diragukan untuk mampu mendukung pengambilan keputusan bahkan menyesatkan pihak pengguna laporan. Penggunaan laba yang seperti ini akan membentuk nilai pasar yang salah sehingga tidak mampu menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan, maka ini berarti juga memaksimalkan kemakmuran *stakeholder*. Peningkatan nilai perusahaan terjadi jika harga saham yang dimiliki juga meningkat. Perusahaan diharapkan mampu mencapai kinerja keuangan yang baik dengan pengelolaan yang efektif dan efisien. Dengan demikian, nilai perusahaan yang tinggi dikaitkan dengan harga saham yang tinggi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Model Konseptual





D. Hipotesis Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- Ha₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- Ha₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- Ha₃ : Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Ha₄ : Kualitas laba memediasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.